

PROFITABILITAS USAHA JAHE MERAH INSTAN DI TENGAH PENDEMI COVID-19 PADA CV. RAJA BAWANG DI KOTA PALU

Profitability of Instant Red Ginger Business in The Middle of The COVID-19 Business in CV. Raja Bawang in Palu City

I Pande Made Widiana¹⁾, Dewi Nur Asih²⁾, I Gede Laksana Wibawa²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail: w_pande7@gmail.com, gedewibowo30@gmail.com, dewi.nurasih5@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has impacted various industrial sectors, one of which is CV. Raja Bawang, which experienced a 30% decrease in sales of almost all products and an increase in the price of raw materials, one of which was red ginger raw material. The purpose of the study was to determine the business income of instant red ginger, to determine the profitability value of ROI in gaining profit from investment and to determine the profitability of ROE in obtaining profits from own investment. The research was carried out at CV. Raja Bawang, the determination of respondents was done purposively, with a total of 3 respondents, namely the leadership and 2 employees of the production division. This study uses primary and secondary data, the analytical tools used are income analysis and profitability analysis. The results showed that the income obtained by CV. Raja Bawang in 2019, 2020 and 2021, respectively, amounted to Rp. 297.724.839, Rp. 303.849.958 and Rp. 306.017.754. ROI profitability value of CV. Raja Bawang in 2019-2021 respectively at 51.79%, 50.50% and 50.70% with an average value of 50.99%, which means that every additional investment of Rp. 100 will get a return of 50.99%. The ROE profitability value in 2019-2020 was 83.42%, 84.73% and 85.33% respectively with an average value of 84.49%, which means that every additional investment of Rp. 100 will get a return of 84.49% .

Keywords : Profitability, COVID-19 Pandemic, Red Ginger.

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai sektor industri salah satunya CV. Raja Bawang yang mengalami penurunan penjualan 30% dari hampir semua produk dan naiknya harga bahan baku yang salah satunya adalah bahan baku jahe merah. Tujuan penelitian mengetahui pendapatan usaha jahe merah instan, mengetahui nilai profitabilitas ROI dalam meraih laba dari investasi dan mengetahui nilai profitabilitas ROE dalam meraih laba dari penanaman modal sendiri. Penelitian dilaksanakan di CV. Raja Bawang, penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan jumlah responden sebanyak 3 orang yaitu pimpinan dan 2 orang karyawan bagian produksi. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diperoleh CV. Raja Bawang pada tahun 2019, 2020 dan 2021 berturut-turut sebesar Rp. 297.724.839, Rp. 303.849.958 dan Rp. 306.017.754. Nilai profitabilitas ROI CV. Raja Bawang pada tahun 2019-2021 berturut-turut sebesar 51,79%, 50,50% dan 50,70% dengan nilai rata-rata 50,99% yang artinya setiap penambahan investasi sebesar Rp100 akan memperoleh pengembalian sebesar 50,99%. Nilai profitabilitas ROE pada tahun 2019-2020 berturut-turut sebesar 83,42%, 84,73% dan 85,33 % dengan nilai rata – rata 84,49% yang artinya setiap penambahan investasi sebesar Rp. 100 akan memperoleh pengembalian sebesar 84,49%.

Kata Kunci : Profitabilitas, Pandemi COVID-19, Jahe Merah.

PENDAHULUAN

Virus corona merupakan suatu wabah yang tidak bisa dianggap biasa saja. Jika dilihat dari gejala orang yang terinfeksi, orang yang belum pahan virus ini akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di Tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Yunus, 2020). Hingga saat ini belum ada terapi tepat untuk mengobati virus ini. Penyebaran yang sangat cepat di dunia dan khususnya di Negara Indonesia. Dilihat dari peta penyebaran COVID-19 di Indonesia, kasus positif telah tersebar di 34 provinsi (Whitworth, 2020).

Penyebaran covid yang begitu cepat sehingga mengakibatkan pemerintah memberlakukan sistem jaga jarak sosial yang disebut PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pemerintah membatasi kegiatan berkerumun untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di Indonesia. Niat baik pemerintah untuk melakukan PSBB sangat merugikan warga Indonesia khususnya dampak ekonomi yang menurun dan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan. Menurut Nismawati dan Marhtyni (2020), pemerintah juga menganjurkan jaga jarak secara fisik dan mengurangi kegiatan berkerumun, untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di Indonesia. Niat baik pemerintah untuk melakukan PSBB sangat merugikan warga Indonesia khususnya dampak ekonomi yang menurun dan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan.

Virus Corona yang semakin menyebar di Indonesia, beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah di Indonesia memberikan dampak pada beberapa sektor di Indonesia, salah satunya yaitu pada sektor ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari adanya COVID-19 yang berdampak pada sektor perdagangan, usaha mikro, kecil dan

menengah (UMKM). Di sisi lain, ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupan (Hanoatubun, 2020). Secara umum, COVID-19 juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana yang semula sebesar 5,3%, oleh sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kini mencapai 2% (Hadiwardoyo, 2020).

Pandemi COVID-19 bukan hanya menyebabkan lesunya perekonomian, bahkan menyebabkan pelaksanaan pendidikan yang beralih melalui mekanisme online. Menurut Nasution (2020), jika tidak dilakukan penanganan secara serius tidak mustahil suatu daerah akan terpuruk karena wabah virus COVID-19 ini. Bentuk upaya promosi dilakukan dalam hal ini, dan tidak terlepas dari upaya pemutusan mata rantai penularan dan menghentikan penularan, yang salah satunya dapat dilakukan dengan upaya peningkatan sistem imun tubuh (Shi, dkk., 2020).

Sistem imun tubuh sangat penting untuk dijaga dalam era COVID-19 seperti saat ini. Menjaga imun dapat dilakukan mengkonsumsi nutrisi yang cukup, istirahat yang teratur, serta suplemen yang banyak mengandung vitamin C sebagai sumber antioksidan baik untuk di konsumsi. Salah satu sumberdaya alam yang melimpah dengan harga yang murah dan memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi adalah rimpang jahe. Rimpang jahe ini banyak dijumpai di pasar tradisional dan petani di samping itu dalam rimpang jahe banyak sekali kandungan senyawa aktif yang menyehatkan bagi tubuh, di tengah keterbatasan suplai produksi vitamin C dan sulit terjangkaunya bagi masyarakat menengah ke bawah rimpang jahe ini sangat membantu masyarakat menengah kebawah dalam meningkatkan sistem imun dengan mengkonsumsinya (Aryanta, 2019).

Rimpang jahe memiliki kandungan minyak atsiri dan oleoresin yang ampuh

menyembuhkan berbagai penyakit. Tanaman jahe juga mempunyai senyawa aktif non volatil fenol seperti gingerol, shogaol, dan gingeron yang cukup tinggi dan berperan sebagai antioksidan alami bahkan melebihi vitamin E (Mantiri, dkk., 2013). Jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri paling tinggi, sehingga masyarakat lebih sering memanfaatkannya sebagai obat-obatan atau obat herbal (Hidayati, dkk., 2015).

Komoditas jahe masih menjanjikan peluang besar untuk dikembangkan terus - menerus. Pengembangan jahe dapat dilihat dari segi permintaan tanaman ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun pada tahun tertentu juga mengalami penurunan. Pada masa pandemi COVID-19 ini dapat diprediksi bahwa permintaan jahe mengalami peningkatan yang disebabkan oleh banyaknya konsumen yang percaya bahwa komoditi jahe dapat bermanfaat untuk mencegah terinfeksi virus corona dengan mengolah jahe menjadi minuman herbal yang memiliki rasa yang khas dan enak untuk dikonsumsi sehingga para konsumen tidak ragu untuk mengosumsinya.

Pada masa pandemi COVID-19 ini hampir semua UMKM yang ada di Kota Palu merasakan dampaknya. Pada CV. Raja Bawang sendiri mengalami penurunan penjualan sebanyak 30% hampir dari semua produk yang mereka produksi. Menutupi kerugian tersebut, salah satu cara yang dilakukan CV. Raja Bawang adalah dengan merumahkan beberapa pekerja mereka. Dampak yang dirasakan pihak CV. Raja Bawang dalam memproduksi jahe merah instan pada masa pandemi COVID-19 ini adalah naiknya harga bahan baku jahe. Harga bahan baku yang semula Rp. 18.000/Kg pada masa pandemi ini naik menjadi Rp. 23.000/Kg. Dampak yang ditimbulkan dari naiknya harga bahan baku yaitu naiknya modal usaha. Karena produksi jahe merah instan tidak mengalami perubahan dan harga jual produk jahe merah instan tetap, maka akan berpengaruh pada pendapatan yang diterima CV. Raja Bawang. Pandemi COVID-19

menyebabkan dampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perlu dilakukan perhitungan rasio profitabilitas yang ditinjau dari investasi maupun modal sendiri, guna untuk menentukan kesehatan investasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha jahe merah instan pada CV. Raja Bawang di tengah pandemi COVID-19, mengetahui nilai profitabilitas ROI CV. Raja Bawang dalam meraih laba dari investasi di tengah pandemi COVID-19 dan mengetahui nilai profitabilitas ROE CV. Raja Bawang dalam meraih laba dari penanaman modal sendiri di tengah pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Raja Bawang yang bertempat Jl. Dr. Abdurrahman Saleh, Kelurahan Birobuli Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa CV. Raja Bawang tersebut merupakan Industri terbesar yang memproduksi jahe merah instan yang ada di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai Bulan Mei 2022.

Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) terhadap CV. Raja Bawang, dengan memilih pimpinan dan 2 orang karyawan. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa pimpinan dan karyawan CV. Raja Bawang sangat berkompeten untuk memberikan informasi yang akurat mengenai usaha yang dilakukannya serta mengetahui segala seluk-beluk dan bagaimana usaha tersebut dijalankan dan dikembangkan.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara teknik observasi dan wawancara secara langsung langsung pada pemilik usaha

dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionary*) dengan tujuan untuk memperoleh data seputar usaha jahe merah instan pada CV. Raja Bawang. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha jahe merah instan pada CV. Raja Bawang. Menurut Soekartawi (2003), analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Menurut Soekartawi (2003), untuk menghitung besarnya pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)
 TR = Total Biaya/Total Revenue (Rp)
 TC = Total Biaya/Total Cost (RP)

Analisis Profitabilitas. Sartono (2010), mengatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, dan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada penelitian ini, profitabilitas dihitung menggunakan rumus ROI (*Return on Investment*) dan ROE (*Return on Equity*).

ROI (*Return on Investment*) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Analisis ROI pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui manfaat yang diterima investor dari investasi pada perusahaan. Menurut Harahap (2010), ROI dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100 \%$$

Keterangan :

ROI = *Return on Investment*

EAT = *Earning After Tax* (laba setelah pajak)

Investasi = *Investment* (seluruh harta atau asset perusahaan)

ROE (*Return On Equity*) merupakan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat *net income*. Analisis ROE pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengolah modal untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Riyadi (2006), ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Modal Sendiri} \times 100 \%$$

Keterangan :

ROE = *Return on Equity*
 EAT = *Earning After Tax* (laba setelah pajak)
 Modal Sendiri = Modal yang berasal dari pemilik perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, pimpinan Industri Raja Bawang berumur 51 tahun, bendahara berumur 48 tahun dan dua orang karyawan bagian produksi masing-masing berumur 38 dan 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja pada Industri Raja Bawang berada pada usia produktif. Usia produktif sangat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan karena mereka unggul dari segi stamina, fisik, tingkat kecerdasan dan kreativitas. Tentu hal itu akan meningkatkan tingkat produktifitas CV. Raja Bawang terutama dalam memproduksi jahe merah instan.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung

dalam menjalankan kegiatan usaha. Pimpinan CV. Raja Bawang adalah lulusan SMK, walaupun beliau adalah lulusan SMK tetapi beliau dapat merintis usaha yang berkembang dan mengantarkan beliau hingga sukses seperti saat ini. Bendahara juga merupakan lulusan SMK yang hingga saat ini masih merintis usaha secara bersama. Serta dua orang karyawan bagian produksi merupakan lulusan SMP.

Biaya Produksi. Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan produk disebut biaya produksi. Menurut Carter dan Usry (2010), mengatakan biaya bersama adalah biaya yang timbul karena pemrosesan atau pabrikasi beberapa jenis barang secara bersama-sama. Biaya tetap yang digunakan pada penelitian ini merupakan biaya tetap setelah menghitung *Join Cost*. Biaya tetap yang termasuk *Join Cost* adalah penyusutan alat, gaji (pimpinan dan karyawan), pajak (kendaraan dan bangunan), telepon dan listrik. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku (jahe merah, gula pasir, gula merah, kayu manis, cengkeh) dan biaya bahan penolong (kemasan, gas, transportasi, biaya giling jahe). Total biaya pada Tahun 2019-2021 berturut-turut berjumlah Rp. 165.197.386, Rp. 183.350.042 dan Rp. 184.782.246. Biaya tetap merupakan biaya yang dihitung berdasarkan biaya bersama (*Join Cost*). Biaya variabel yang berubah-ubah dipengaruhi oleh produksi yang bergantung pada tinggi rendahnya permintaan konsumen.

Penerimaan. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dan harga penjualan. Semakin banyak hasil produksi terjual, maka semakin besar juga penerimaan diperoleh. Demikian pula dengan harga penjualan, semakin tinggi harga produk maka semakin besar juga penerimaannya. Penerimaan usaha jahe merah instan pada CV. Raja Bawang

Tahun 2019-2021 cenderung meningkat. Hal tersebut ditunjang oleh besarnya keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi jahe merah instan pada masa pandemi ini guna untuk meningkatkan imunitas tubuh. Produksi pada Tahun 2019 sampai Tahun 2021 berturut-turut 30.960, 32.480, 32.720 dengan ukuran kemasan 125 gr. Produk ini dijual dengan harga Rp. 15.000 sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 464.400.000 pada Tahun 2019, Rp. 487.200.00 pada Tahun 2020 dan Rp. 490.800.000 pada Tahun 2021. Pada masa pandemi COVID-19 ini, harga bahan baku jahe sendiri mengalami peningkatan. Namun, pihak CV. Raja Bawang tidak menaikkan harga produk karena khawatir daya beli masyarakat menurun.

Pendapatan. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Pendapatan dalam usaha jahe merah instan pada CV. Raja Bawang merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Pendapatan pada Tahun 2019-2021 berturut-turut Rp. 299.202.614, Rp. 303.849.958 dan Rp. 306.017.754, di mana pendapatan rata-rata perbulan pada Tahun 2019-2021 berturut-turut Rp. 24.933.551, Rp. 25.320.829 dan Rp. 25.501.479. Pendapatan yang dijelaskan diatas merupakan pendapatan sebelum pajak atau EBT (Earning Before Tax). Sedangkan pendapatan setelah pajak atau EAT (Earning After Tax) pada Tahun 2019-2021 berturut-turut Rp. 225.685.193, Rp. 229.237.243 dan Rp. 230.851.319. Nilai ini sesuai dengan biaya yang tergolong besar yang dikeluarkan CV. Raja Bawang dalam memproduksi jahe merah instan.

Analisis Profitabilitas. Profitabilitas merupakan perbandingan jumlah laba yang diperoleh dari proses produksi setelah dikurangi biaya dan pajak dibandingkan dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba, dikalikan dengan 100 dinyatakan dengan (%), itu merupakan bentuk profitabilitas dari *Return On Investment* (ROI). Laba yang dipertimbangkan pada analisis ini adalah laba bersih setelah

pajak. Investasi adalah segala bentuk pengorbanan keuntungan dimasa depan. pada masa sekarang untuk mendapatkan

Tabel 1. Profitabilitas ROI Produksi Jahe Merah Instan CV. Raja Bawang Tahun 2019-2021.

No	Tahun	EAT (Rp)	Investasi (Rp)	Profitabilitas (%)
1.	2019	225.685.193	435.727.386	51,79%
2.	2020	229.237.243	453.880.042	50,50%
3.	2021	230.851.319	455.312.246	50,70%
	Rata-rata	228.591.251	448.306.558	50,99%

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022.

Tabel 2. Profitabilitas ROE Produksi Jahe Merah Instan CV. Raja Bawang Tahun 2019-2021.

No	Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Profitabilitas (%)
1.	2019	225.685.193	270.530.000	83,42%
2.	2020	229.237.243	270.530.000	84,73%
3.	2021	230.851.319	270.530.000	85,33%
	Rata – rata	228.591.251	270.530.000	84,49%

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022.

Tabel 1. menunjukkan bahwa Profitabilitas ROI pada Tahun 2019-2021 terbilang cukup stabil, dapat terlihat dari nilai ROI yang tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yang signifikan. Nilai Profitabilitas ROI pada Tahun 2019-2021 berturut-turut 51,79%, 50,50% dan 50,70%. Selama kurun waktu tiga tahun tersebut nilai rata-rata profitabilitas ROI sebesar 50,99% yang artinya setiap penambahan investasi sebesar Rp100 akan memperoleh pengembalian sebesar 50,99%. Rata-rata investasi CV. Raja Bawang selama tiga tahun sebesar Rp. 448.306.558 maka akan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 228.591.513. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ini memiliki tingkat pengembalian investasi yang terbilang tinggi.

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai Profitabilitas ROE pada Tahun 2019-2021 cenderung meningkat. Nilai Profitabilitas ROE pada Tahun 2019-2021 berturut-turut 83,42%, 84,73% dan 85,33%. Selama kurun waktu tiga tahun tersebut nilai rata-rata profitabilitas ROE sebesar 84,49% yang artinya setiap penambahan modal sebesar Rp. 100 akan memperoleh pengembalian

sebesar 84,49%. Rata-rata modal yang ditanamkan pemilik perusahaan selama tiga tahun sebesar Rp. 270.530.000 maka akan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 228.570.797. Melihat tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, nilai profitabilitas ROE selama tiga tahun menunjukkan bahwa CV. Raja Bawang mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba yang dicerminkan oleh nilai profitabilitas jika diukur dari modal sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh CV. Raja Bawang pada Tahun 2019 sebesar Rp. 299.202.614. Memasuki masa pandemi COVID-19, pendapatan CV. Raja Bawang meningkat menjadi Rp. 303.849958 pada Tahun 2020 dan Rp. 306.017.754 pada Tahun 2021.
2. Nilai profitabilitas ROI CV. Raja Bawang pada masa pandemi COVID-19 (2019-2021) berturut-turut sebesar 51,79%, 50,50% dan

50,70%. Memiliki nilai rata-rata 50,99% tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan investasi sebesar Rp. 100 akan memperoleh pengembalian sebesar 50,99%. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha jahe merah instan pada masa pandemi COVID-19 ini memiliki

3. Nilai profitabilitas ROE CV. Raja Bawang pada masa pandemi COVID-19 (2019-2021) berturut-turut sebesar 83,42%, 84,73% dan 85,33%. Memiliki nilai rata-rata 84,49% tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan investasi sebesar Rp. 100 akan memperoleh pengembalian sebesar 84,49%. Hal tersebut menunjukkan nilai profitabilitas ROE selama masa Pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa CV. Raja Bawang mempunyai kemampuan yang sangat tinggi dalam menghasilkan laba yang dicerminkan oleh nilai profitabilitas jika diukur dari modal sendiri.

Saran

Karena menurunnya penjualan sebagian besar produk yang diproduksi oleh CV. Raja Bawang, menyebabkan CV. Raja Bawang merumahkan beberapa pekerja. Namun, pandemi ini menyebabkan permintaan produk jahe merah instan meningkat pesat. Karena permintaan yang tinggi, menyebabkan produksi jahe merah instan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Jika dibiarkan secara berkepanjangan, maka akan menyebabkan beban bagi pekerja melewati porsi batas kerja. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk menambah beberapa pekerja untuk produksi jahe merah instan guna untuk menyeimbangkan antara jumlah tenaga kerja dan porsi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanta, I. W. R. 2019. *Manfaat Jahe Untuk Kesehatan*. Jurnal Widya Kesehatan. 1(2): 39-43.
- Carter dan Usry. 2010. *Akuntansi Biaya II*. Edisi 14. (Jakarta:Salemba Empat), 46.
- Hanoatubun, S. 2020. *Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling. 2(1): 146-153. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/Edupscouns/article/view/423>
- Harahap, Sofyan Syafrri 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hardiwardoyo, W. 2020. *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*. Baskara Journal of Business and Entrepreneurship. 2(2): 83-92. <http://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hidayati, F., Agusmawanti, P., & Firdausy, D. M. 2015. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah (Zingiber Officinale var. Rubrum) terhadap Jumlah Sel Makrofag Ulkus Traumatikus Mukosa Mulut Akibat Bahan Kimiawi Penelitian In Vivo pada Rattus Norvegicus*. ODONTO Dental Journal. 2(1): 51-57.
- Mantiri, N.C, Awaloei H, Posangi, J. 2013. *Perbandingan Efek Analgesik Perasan Rimpang Jahe Merah (Zingiber officinale var. Rubrum Thelaide) dengan Aspirin Dosis Terapi Pada Mencit (Mus musculus)*. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi.
- Nasution, A. K. P. 2020. *Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran generasi Z*. Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan. 13(1): 80-86.
- Nismawati dan Marhtyni. 2020. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid – 19*. UNM Environmental Journals. 3(3): 116 – 124.

- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability management*. Edisi Ketiga (Jakarta: FE UI), 187.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Yogyakarta. BP FE.
- Shi, Y., Wang, Y., Shao, C., Huang, J., Gan, J. , Huang, X., Bucci, E., Piacentin, M., Ippolito, G. & Melino, G. 2020. *COVID-19 infection: the perspectives on immune responses*. *Cell Death & Differentiation* 27:1451–1454.
<https://doi.org/10.1038/s41418-020-0530-3>
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Whitworth, J. 2020. Covid 19: A Fast Evolving Pandemic. *Trans R Soc Trop Med Hyg*.
- Yunus, N. R., Rezki, A .2020. *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19*. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. 7(3): 227-238.